

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN  
BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**  
**(Studi Empiris: Pada Perusahaan Sub Sektor *Property, Real  
Estate and Building Construction* Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia periode 2016 – 2019)**

1<sup>st</sup>Marsya Indah Dwi Samsi, 2<sup>nd</sup> Sulistyowati, SE., M.Ak., BKP

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta Timur, Indonesia

[marsyaindah06@gmail.com](mailto:marsyaindah06@gmail.com) ; [sulis.stei@gmail.com](mailto:sulis.stei@gmail.com)

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba secara parsial. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan strategi penelitian yang bersifat asosiatif dan metoda yang digunakan ialah kuantitatif. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dengan sub sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019. Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan, penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan alat bantu software *E-views v.10.0*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. 2) Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

**Kata Kunci:** Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Hasil yang disajikan didalam laporan keuangan yang mempengaruhi yang menjadi keputusan ekonomi para pemakai laporan keuangan. Para pemakai laporan keuangan tersebut terdapat pihak internal dan juga pihak eksternal. Pihak internal seperti pihak manajemen perusahaan tersebut sedangkan pihak eksternal meliputi investor, kreditur, bankers. Untuk dilakukannya pengambilan keputusan ekonomi dalam melakukan investasi, informasi laba merupakan sangat penting bagi para calon investor dengan tujuan untuk mengetahui kualitas laba perusahaan yang didapat. Karena nominal laba yang disajikan, dianggap sebagai menunjukkan kinerja manajemen perusahaan, sehingga para calon investor dapat mengurangi resiko dari laporan keuangan yang telah disajikan. Di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, perusahaan dihadapkan oleh persaingan yang ketat untuk tetap dapat eksis didalam pasar global, khususnya untuk industri dengan sub sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka untuk menjadi yang perusahaan unggul dalam bersaing. Perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan yang kompetitif daripada perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas bagi konsumen, akan tetapi perusahaan juga harus bisa mengelola keuangannya dengan baik. Yang artinya, kebijakan yang diberlakukan dalam pengelolaan keuangan perusahaan harus dapat menjamin keberlangsungan hidup usaha yang dijalankan perusahaan dan hal tersebut dapat ditunjukkan dengan besar-kecilnya laba yang diperoleh perusahaan.

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam proses penyusunan laporan keuangan yang akan disajikan sehingga dapat dilakukannya dengan cara menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya.

Adanya perbedaan metode perhitungan dan pencatatan antara akuntansi dengan perpajakan maka menyebabkan terjadinya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang dapat menimbulkan selisih besarnya laba yang diperoleh. Maka, perlu dilakukannya penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal akan menghasilkan dua koreksi yang dinamakan berupa koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aset pajak tangguhan sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan.

Pajak tangguhan merupakan perhitungan pengakuan aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berdasarkan konsekuensi PPh yang timbul akan datang sebagai akibat adanya perbedaan nilai aset dengan beban antara perhitungan menurut akuntansi dengan menurut perpajakan.

Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan (PPh) yang dapat dipulihkan pada periode yang akan datang akibat dari adanya akumulasi kerugian fiskal yang belum dikompensasikan, perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi kredit pajak yang belum dimanfaatkan dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan.

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang ditimbulkan karena adanya perbedaan antara laba akuntansi yaitu laba yang tertuang dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal dengan laba fiskal yang digunakan sebagai dasar pengenaan pajak.

Berikut contoh perusahaan terlansir dalam Devi (2018) yang melakukan praktik manajemen laba yaitu PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) melaporkan untuk laba bersih yang didapati ditahun 2011 sebesar Rp 323 Miliar, tahun 2012 sebesar Rp 363 Miliar, tahun 2013 sebesar 365 Miliar dan ditahun 2014 sebesar Rp 437 Miliar.

Selain itu, ada pula PT Pudjiadi Prestige Limited Tbk (PUDP) melaporkan bahwasannya laba bersih yang diperoleh pada tahun 2011 sebesar Rp 21 Miliar, tahun 2012 sebesar Rp 21,1 Miliar, tahun 2013 sebesar Rp 26 Miliar dan ditahun 2014 sebesar Rp 15 Miliar. Hal ini terjadi merupakan laba perusahaan yang cenderung stabil dan tidak menunjukkan fluktuasi laba yang signifikan dan hal ini memungkinkan adanya praktik dalam perataan laba di perusahaan tersebut.

Terkait kasus perusahaan konstruksi dan bangunan yang terindikasi melakukan manajemen laba salah satu caranya dengan memperindah laporan keuangannya seperti PT Waskita Karya adanya kelebihan pencatatan pada laporan keuangannya pada tahun 2004-2008. Awal kasus ini terungkap pada saat pemeriksaan kembali pada neraca dalam rangka perdana penerbitan saham ditahun 2008. Direktur utama Waskita yang baru adalah M. Choliq yang sebelumnya merupakan Direktur Utama PT Adhi Karya (Persero) Tbk, ia menemukan pencatatan yang tidak sesuai dengan menemukan kelebihan pencatatan sebesar Rp 400 Miliar. Direksi pada periode sebelumnya diduga telah melakukan rekayasa keuangan sejak tahun 2004 hingga tahun 2008 dengan cara memasukan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai tahun tertentu.

Terkait kasus manajemen laba tersebut yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dan telah dijelaskan sebelumnya dapat menimbulkan dampak negatif karena melakukan rekayasa laporan keuangan yang mengakibatkan hasil yang tidak wajar dan menutupi keadaan yang sebenarnya dari perusahaan tersebut. Akan tetapi, dalam beberapa hal untuk manajemen laba boleh dilakukan untuk tingkat level tertentu dengan memberikan informasi nilai keuangan yang baik dan efisien serta penggunaan metoda akuntansi yang sesuai dengan aktivitas operasional perusahaan sehingga menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan tidak merugikan pihak ketiga karna manajemen perusahaan melakukan manajemen laba.

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu yang sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud-maksud tertentu didalamnya dengan batasan-batasan prinsip akuntansi yang mengatur hal-hal yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan. Tindakan yang dilakukan berupa menaikkan dan/atau penurunan laba berjalan yang diperoleh perusahaan tanpa mengakibatkan adanya kenaikan dan/atau penurunan laba ekonomi perusahaan dalam jangka panjang. Untuk mendeteksi dan mengetahui manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat menggunakan rumus yang dikembangkan dengan model Jones Modifikasi seperti berikut ini :

2.1 Menentukan nilai total akrual dengan cara :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2.2 Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$  dan  $\alpha_3$  menggunakan rumus jones model dengan cara :

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \epsilon_{it}$$

Kemudian untuk meskalkan data, semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya ( $A_{it-1}$ )

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

2.3 Menghitung nilai NDA dengan cara :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

2.4 Menghitung nilai *Discretionary Accrual* dengan cara :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

### **Metoda Manajemen Laba**

Adapun bentuk-bentuk manajemen laba yang dikemukakan oleh Scott dalam Herdawati (2015) yaitu :

- a. *Taking a bath*, yakni dilakukan manajer dengan cara menggeser biaya *acrual discretionary* periode mendatang ke periode kini atau menggeser pendapatan *acrual discretionary* periode kini ke periode mendatang. Hal ini dilakukan manajer untuk memaksimalkan kompensasi atau bonus yang akan diterimanya pada tahun berikutnya karena menghadapi kenyataan bahwa bonus tahun ini tidak dapat diterima.
- b. *Income minimization* (minimisasi laba), yakni dimaksudkan untuk keperluan pertimbangan pajak dengan meminimumkan kewajiban pajak perusahaan.
- c. *Income maximization* (maksimisasi laba), yakni dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal), menunda pelanggaran perjanjian utang, dan manajer dapat memperoleh kendali atas perusahaan.
- d. *Income smoothing* (perataan laba), yakni tindakan dimana manajemen memperhalus fluktuasi laba dari periode ke periode dengan cara memindahkan laba dari periode yang memiliki laba tinggi ke periode yang memiliki laba rendah.

### **Pajak**

Menurut Soemitro (2016) mengatakan bahwa pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* sumber utama untuk membiayai *public investment*.

### **Fungsi Pajak**

Menurut Halim *et al.* (2014:4), terlihat adanya dua fungsi pajak sebagai berikut :

- a. Fungsi Penerimaan (Budgetair)  
Pajak memberikan sumbangan terbesar dalam penerimaan negara, kurang lebih 60-70 persen penerimaan pajak memenuhi postur APBN. Oleh karena itu, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran pembangunan.  
Contoh: penerimaan pajak sebagai salah satu sumber penerimaan APBN.
- b. Fungsi Mengatur (Reguler)  
Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.  
Contoh pajak sebagai fungsi mengatur diantaranya :
  1. Memberikan insentif pajak (*tax holiday*) untuk mendorong peningkatan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.
  2. Pengenaan pajak yang tinggi terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumsi minuman keras.
  3. Pengenaan tarif pajak nol persen atas ekspor untuk mendorong peningkatan ekspor produk dalam negeri.

### **Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan dalam aspek perpajakan adalah beban pajak atau manfaat pajak yang dapat memberikan pengaruh menambah atau mengurangi beban pajak tahun bersangkutan. Sedangkan

dalam sudut pandang akuntansi, pajak tangguhan dapat dipahami dari dua sudut yaitu sebagai akun aset dan liabilitas.

### Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan adalah jumlah PPh yang akan terpulihkan pada periode mendatang pada periode mendatang (*recoverable*) sebagai akibat adanya perbedaan sementara yang boleh dikurangkan (*future deductible amount*) dalam perhitungan laba rugi fiskal periode mendatang (mengurangi laba fiskal dimasa yang akan datang) pada saat nilai tercatat aset dipulihkan atau nilai tercatat liabilitas dilunasi dan sisa kompensasi kerugian apabila laba fiskal dimasa datang memadai untuk dikompensasi.

Aset pajak tangguhan dapat terjadi karena perusahaan membayar pajak dengan jumlah lebih besar dari yang disajikan didalam laporan keuangan, otoritas pajak mengakui pendapatan atau beban pada waktu yang berbeda dengan standar akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya dan/atau perusahaan membayar pajaknya sebelum tanggal jatuh tempo (pajak dibayar dimuka).

Dalam penelitian ini aset pajak tangguhan sebagai variabel bebas yang dapat diukur dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan pada periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t.

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{aktiva pajak tangguhan } it}{\text{aktiva pajak tangguhan } t}$$

### Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah jumlah PPh yang terhutang untuk periode mendatang (*payable*) sebagai akibat adanya perbedaan sementara (*temporer*) yang menimbulkan suatu jumlah kena pajak (*future taxable amount*) dalam perhitungan laba rugi fiskal periode mendatang pada mendatang pada saat nilai tercatat aset dipulihkan atau nilai tercatat beban dilunasi.

Perbedaan temporer yang akan menimbulkan beban pajak tangguhan diantaranya pendapatan bunga termasuk dalam laba akuntansi dalam dasar proporsi waktu, penyusutan yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) kena pajak mungkin berbeda dengan penyusutan yang digunakan dalam penghitungan laba akuntansi dan biaya pengembangan dapat dikapitalisasi dan diamortisasi pada periode masa depan dalam menentukan laba akuntansi. Selain itu, meskipun perbedaan temporer kena pajak dapat diakui sebagai beban pajak tangguhan, kecuali apabila timbul perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari pengakuan awal goodwill, pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba (rugi) kena pajak.

Hal ini, dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aset pada periode t-1 sehingga memperoleh nilai yang terhitung dengan proposional.

$$DTE_{it} = \frac{\text{beban pajak tangguhan}}{\text{total asset } t - 1}$$

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Hubungan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen laba sebagai salah satu indikatornya adalah aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan dapat terjadi apabila adanya perbedaan temporer yang dihasilkan antara laba akuntansi yang lebih besar dibandingkan laba fiskal. Dengan lebih besarnya laba akuntansi dibandingkan laba fiskal maka dapat mengakibatkan perusahaan

## **PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

untuk menunda pajak terutang pada periode mendatang. Selain itu, apabila aset pajak tangguhan semakin besar maka manajemen perusahaan semakin tinggi pula untuk melakukan manajemen laba agar laporan yang disajikan tetap dalam kondisi baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Angela (2016) mengatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan tiap tahunnya dalam melakukan praktik manajemen laba, dikarenakan aset pajak tangguhan mengalami peningkatan maka semakin tinggi pula manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Maka, dari itu terbentuknya hipotesis sebagai berikut :

Ha1: Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba

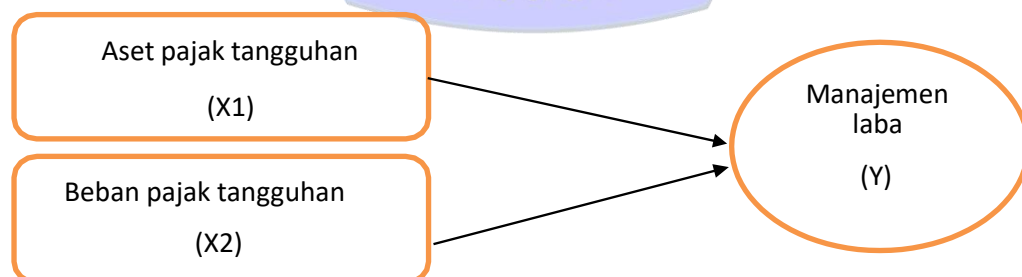
### **Hubungan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen laba**

Dapat terjadi beban pajak tangguhan dikarenakan adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Dimana yang dimaksud dengan laba akuntansi yaitu laba yang tersajikan dalam laporan keuangan sebagai kepentingan pihak eksternal. Sedangkan, laba fiskal yaitu nominal laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Perbedaan yang dihasilkan antara laba akuntansi dengan laba fiskal jika hasilnya merupakan selisih negatif dan terjadinya koreksi negatif yang menimbulkan terjadinya beban pajak tangguhan dan manajemen perusahaan dapat melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan suatu tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yoppy (2016) mengatakan bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari kerugian yang akan dialami oleh perusahaan. Maka, dari itu terbentuknya hipotesis sebagai berikut :

Ha2: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan teoritis dan terbentuknya hipotesis yang dihasilkan dari hubungan antar variabel penelitian diatas maka terbentuknya kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan. Sedangkan variabel dependennya adalah manajemen laba. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### **3. METODE PENELITIAN**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan penelitian berupa angka – angka dengan menganalisis menggunakan uji statistik. Menurut Sugiyono (2017 : 8) pengertian metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positifisme yang digunakan

untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumet penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:80). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak pada sub sektor *property, real estate and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019 dengan jumlah sebanyak 80 perusahaan, yang didapat melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Metoda penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Yang menjadi pertimbangan atau kriteria didalam penelitian ini diantaranya :

- 1) Perusahaan yang bergerak pada sub sektor *property, real estate and building construction* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019
- 2) Perusahaan tersebut tidak mengalami delisting
- 3) Perusahaan tidak IPO diatas tahun 2016
- 4) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan per 31 Desember dengan satuan mata uang rupiah (IDR) yang telah diaudit dan mempublikasikan pada tahun 2016-2019
- 5) Perusahaan melaporkan aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan pada tahun 2016-2019
- 6) Perusahaan mendapatkan laba pada tahun 2016-2019.

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan diatas. Maka, terpilih jumlah sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *E-views v.10.0* yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 APT_{it} + \beta_2 DTE_{it} + \beta_3 TRR_{it} + e_{it} \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

- $DA_{it}$  = Manajemen labai tahun ke-t
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi
- $APT_{it}$  = Aset pajak tangguhan i dan tahun t
- $DTE_{it}$  = Beban pajak tangguhan i tahun t
- $e_{it}$  = *error terms* untuk perusahaan i dan tahun t

#### 4. HASIL

##### Analisa Statistik Deskriptif

##### Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |                |                      |                       |
|--|----------------|----------------------|-----------------------|
|  | MANAJEMEN LABA | ASET PAJAK TANGGUHAN | BEBAN PAJAK TANGGUHAN |
|--|----------------|----------------------|-----------------------|

**PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

|              |           |          |           |
|--------------|-----------|----------|-----------|
| Mean         | -0.037211 | 1.131821 | 0.003704  |
| Maximum      | 1.71888   | 7.052198 | 0.001849  |
| Minimum      | -1.939878 | 0.035453 | 0.0000258 |
| Std. Dev.    | 0.824433  | 1.159226 | 0.004366  |
| Observations | 36        | 36       | 36        |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews Versi 10.0*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel manajemen laba yang diukur menggunakan DA memiliki nilai minimum yaitu sebesar -1.939878 dan maksimum 1.71888. Hasil tersebut menyebutkan bahwa intensitas aset tetap memiliki nilai *mean* sebesar -0.037211 dan standar deviasi sebesar 0.824433.
2. Variabel aset pajak tangguhan memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0.035453. Sementara itu nilai maksimum sebesar 7.052198, dan menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) Risiko perusahaan sebesar 1.131821 dengan standar deviasi sebesar 1.159226.
3. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum tertinggi sebesar 0.0000258. Sementara itu nilai maksimum sebesar 0.001849, dan menghasilkan nilai rata-rata (*mean*) koneksi politik sebesar 0.003704 dengan standar deviasi sebesar 0,004366.

**Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

|               | Test Hypothesis      |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan | 3.883239<br>(0.0388) | 17.26866<br>(0.0000) | 21.15190<br>(0.0000) |

*Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0*

Hasil uji *Lagrange Multiplier test, random effect model vs common effect model* diatas, diperoleh *cross section Breusch-pagan*  $\leq 0.05$  yaitu  $0.0388 \leq 0.05$  maka hipotesis **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima** yang berarti model *Random Effect Model (REM)* lebih tepat digunakan.

**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects



| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 0.169945  | (8,25) | 0.9931 |
| Cross-section Chi-square | 1.906389  | 8      | 0.9837 |

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Hasil *chow test*, *common effect model vs fixed effect model* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) cross section F sebesar  $0.09931 \geq 0,05$  maka hipotesis **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak** yang berarti model *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan.

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 0.233769          | 2            | 0.8897 |

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Hasil *hausman test*, *random effect model vs fixed effect model* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section random* sebesar  $0.8897 \geq 0,05$  maka hipotesis **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak** yang berarti model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

### Metoda Estimasi Regresi Data Panel

#### *Common Effect Model* (CEM)

*Common effect model* hanya menggabungkan antara *cross section* dengan *time series*. Pendekatan kuadrat terkecil / *pooled least square* digunakan untuk mengestimasi penggabungan tersebut dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini tidak memperhatikan dimensi perusahaan maupun waktu sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan *common effect model* :

#### Hasil Regresi Data Panel Model

##### *Common Effect Model*

Dependent Variable: MANAJEMEN\_LABA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/09/20 Time: 13:29  
Sample: 2016 2019  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 36

| Variable             | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                    | 0.132461    | 0.234881   | 0.563949    | 0.5766 |
| ASET_PAJAK_TANGGUHAN | 0.084677    | 0.123028   | 0.688276    | 0.4961 |

## **PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

BEBAN\_PAJAK\_TANGGUHAN -0.159258 32.66750 -0.004875 0.9961

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.132461 dengan probabilitas sebesar 0.5766. Persamaan regresi *common effect model* memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.455610 menjelaskan bahwa variabel aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan sebesar 45.561% dan sisanya sebesar 54.439% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

### **Fixed Effect Model (FEM)**

Teknik ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersep antar perusahaan. Meskipun intersep berbeda-beda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*slope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan model *fixed effect*.

### **Hasil Regresi Data Panel Fixed Model**

Dependent Variable: MANAJEMEN\_LABA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/09/20 Time: 13:20  
Sample: 2016 2019  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 36

| Variable              | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                     | -0.209392   | 0.387149   | -0.540856   | 0.5934 |
| ASET_PAJAK_TANGGUHAN  | 0.124736    | 0.161774   | 0.771049    | 0.4479 |
| BEBAN_PAJAK_TANGGUHAN | -8.370336   | 80.38292   | -0.104131   | 0.9179 |

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0.209392 dengan probabilitas sebesar 0.5934. Persamaan regresi *fixed effect model* memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.308957 menjelaskan bahwa variabel aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan sebesar 30.8957% dan sisanya sebesar 69.1043% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

### **Random Effect Model (REM)**

*Random Effect Model* adalah model estimasi regresi dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan *random effect model*. Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan *random effect model*.

### **Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model**

Dependent Variable: MANAJEMEN\_LABA  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 09/09/20 Time: 13:23  
 Sample: 2016 2019  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable              | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                     | 0.132461    | 0.262806   | 0.504025    | 0.6176 |
| ASET_PAJAK_TANGGUHAN  | 0.084677    | 0.137655   | 2.615141    | 0.0427 |
| BEBAN_PAJAK_TANGGUHAN | -2.159258   | 36.55138   | -0.004357   | 0.9965 |

**Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0**

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 0.132461 dengan probabilitas sebesar 0.6176. Persamaan regresi *random effect model* memiliki *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.455610 menjelaskan bahwa variabel aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan sebesar 45.561% dan sisanya sebesar 54.439% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

#### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu.

#### Hasil Analisis Regresi Data Panel dan Uji t

Dependent Variable: MANAJEMEN\_LABA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 09/09/20 Time: 13:23  
 Sample: 2016 2019  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 36  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable              | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                     | 0.132461    | 0.262806   | 0.504025    | 0.6176 |
| ASET_PAJAK_TANGGUHAN  | 0.084677    | 0.137655   | 2.615141    | 0.0427 |
| BEBAN_PAJAK_TANGGUHAN | -2.159258   | 36.55138   | -0.004357   | 0.9965 |

**Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0**

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 0.132461 + 0.084677 \text{ Aset Pajak Tangguhan} - 2.159258 \text{ Beban Pajak Tangguhan}$$

# **PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

## **Uji t**

Uji statistik t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### **Hipotesis Pertama (H1)**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0.0427 < 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2.615141 > 2.034515$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan  $H_1$  yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, **diterima**.

### **Hipotesis Kedua (H2)**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0.9965 > 0.05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0.004357 < 2.034515$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, **ditolak**.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

### **Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: MANAJEMEN\_LABA  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 09/09/20 Time: 13:23  
Sample: 2016 2019  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 36  
Swamy and Arora estimator of component variances

| Weighted Statistics |           |                    |           |
|---------------------|-----------|--------------------|-----------|
| R-squared           | 0.014185  | Mean dependent var | -0.037211 |
| Adjusted R-squared  | 0.455610  | S.D. dependent var | 0.824433  |
| S.E. of regression  | 0.843005  | Sum squared resid  | 23.45167  |
| F-statistic         | 20.237423 | Durbin-Watson stat | 2.858406  |
| Prob(F-statistic)   | 0.000193  |                    |           |

### **Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10.0**

Koefisien determinasi yang dilihat dari *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0.455610 atau 45.561%. Maka, artinya seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar

45.561% sedangkan sisanya sebesar 54.439% dari (100% – 45.561%) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

## **5. SIMPULAN DAN KETERBATASAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sub sektor property, real estate and building construction periode 2016-2019. Hal itu dapat terlihat dari hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0.0427 < 0.05$ ) dan nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $2.615141 > 2.034515$ ). Koefisien aset pajak tangguhan bernilai 0.0427 yang berarti ketika terjadi kenaikan aset pajak tangguhan sebesar satu-satuan maka akan menaikkan manajemen laba sebesar angka koefisien tersebut yaitu 0.0427. Hal ini didasari karena adanya jumlah PPh yang terpulihkan pada periode akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang dikurangkan dari beban dalam perhitungan laba fiskal dan sisa kompensasi kerugian. Maka, apabila aset pajak tangguhan semakin naik maka manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dita (2018), Wisudaningtyas (2019) dan Lucy (2016) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018), Zulaikha (2016) dan Marcel (2018) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sub sektor property, real estate and building construction dengan periode 2016-2019. Hal itu dapat dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0.9965 > 0.05$ ) dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel ( $-0.004357 < 2.034515$ ). Koefisien beban pajak tangguhan bernilai positif sebesar 0.9965, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi dan nilai thitung bernilai negatif sebesar -0.004357. Hal ini didasari karena dengan adanya beban pajak tangguhan maka dapat menurunkan laba yang diperoleh oleh perusahaan dan karena adanya peraturan mengenai beban pajak tangguhan yang telah diatur sesuai dengan peraturan perpajakan yang membatasi manajemen perusahaan dalam memilih kebijakan untuk menyusun laporan keuangan fiskal, sehingga menjadi tidak dan/atau kurang efektif jika menaikkan beban pajak tangguhan dalam praktik manajemen laba.

### **KETERBATASAN**

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya guna untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama hendaknya melakukan penelitian dengan periode yang lebih terkini.
2. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji masalah yang sama dapat melakukan penelitian dengan sub sektor perusahaan yang berbeda.

3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini sekiranya dapat menambahkan variabel tambahan yang belum ada dalam penelitian ini seperti variabel moderating atau intervening.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang belum ada didalam penelitian ini seperti Beban Pajak Kini, *Leverage*, *Debt to Equity Ratio*.

## **6. REFERENSI**

- Lucy,. C. F. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *JOM Fekom*, 3(1), 1150-1163.
- Hakim, M. Z., & Novi, R. (2017). Pengaruh *Deffered Tax Expense*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan *Discretionary Revenue* Pada Sektor Aneka Industri di BEI periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 3(1), 16-22.
- Ardi, H. (2016). Deteksi Manajemen Laba Melalui Beban Pajak Tangguhan, Akrua, dan Arus Kas Operasi (Studi pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di BEI). *Jurnal Perpajakan & Akuntansi*, 8(1), 35-45.
- Sylvia, dkk. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 11(2), 105-120.
- Luqman, H., & Gian, A. P. (2019). *The Influence of the Tax Charges, Tax-Defered and Planning, Againt Earnings Management. International Conference on Economics, Management, and Accounting*, 3(26), 727-743.
- Devi, A., A. (2018). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Property Yang Terdaftar Di ISSI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(5), 12-32.
- Chairul, I. (2016). Kajian Empiris Beban Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Investasi*, 12(1), 37-45.
- Marlim, M., & Arisman, A. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 3(6), 3-17.
- Fatimatu, C., H. (2017). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 15-25.
- Ratna, E., P., & Astutik. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 45-60.
- Lutfi, dkk. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak

- Tanggunghan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisaksi*, ISSN: 2339-0832, 4(2), 191-206.
- Dita, K., S. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-208). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 1-20.
- Marcel, O., & Catherin, A., W. (2018). Consumption Taxes and Corporate Tax Planning- Evidence from European Service Firms. *Global Journal of Business Research*, 8(6), 20-45.
- Ningtyas (2019). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 34-60.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46: *Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50: *Penyajian dan Pengukuran Laba*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55: *Pengakuan dan Pengukuran Laba*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Undang-Undang Perpajakan Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Perpajakan.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2008 Tentang Klasifikasi dan Tarif yang dikenakan.*
- Gusfahmi, A. *Perlunya Reformasi Pajak*. <https://pajak.go.id/id/artikel/perlunya-reformasi-pajak>. Diunduh pada tanggal 20 April 2020.
- Herdawati. (2015). Analisis Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.
- Belkaoui, A., R. (2007). *Accounting Theory*. Edisi Lama. Jakarta: Salemba Empat.
- Factbook tahun 2016-2019. Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Diunduh pada tanggal 5 mei 2020.
- Laporan keuangan perusahaan sub sektor *property, real estate and building construction* tahun 2016-2019. Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Diunduh pada tanggal 20 mei 2020.